PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi empiris pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Bagas Prakoso

No. Mahasiswa: 16312054

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi empiris pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akutansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Bagas Prakoso

No. Mahasiswa: 16312054

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta

2021

Halaman Pengesahan Skripsi

Pengaruh Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Nama	: Bagas Prakoso
Nomor Induk Mahasiswa	: 16312054
Program Studi	: Akuntansi

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya, Bagas Prakoso menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Praktik Manajemen Laba dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)" adalah benar-benar tulisan saya sendiri yang merupakan hasil penelitian, pengelolaan, dan analisa saya sendiri.

Apabila terbukti skripsi ini plagiat maka skripsi ini dianggap gugur dan saya akan menerima konsekuensinya. Dengan ini pernyataan dibuat dengan segala akibat dikemudian hari menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta 13 September 2021

Penulis



Bagas Prakoso

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disusun Oleh : **BAGAS PRAKOSO**

Nomor Mahasiswa : **16312054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 01 September 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Johan Arifin,,S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Suwaldiman,,S.E., M.Accy.,Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan, pengaruh pengaruh good corporate governance (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusaahan pada perusahaan sector dagang yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dari keseluruhan sampel penelitian selama 3 tahun diperoleh jumlah 96 observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang pilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang, kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan dagang

Kata kunci: manajemen laba, good governance, leverage perusahaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

Abstract

This study aims to identify the effect of earnings management practices on firm value, the effect of good corporate governance (management ownership and institutional ownership) on firm value in trading sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. From the total research sample for 3 years, 96 observations were obtained. The population in this study are all wholesale trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Companies that choose to be sampled in this study are selected based on certain criteria or purposive sampling. The results of this study indicate that earnings management has no effect on firm value in trading companies, management ownership has no effect on firm value in trading companies, institutional ownership has a positive and significant effect on firm value, firm size has a negative and significant effect on firm value, leverage has a negative effect. to the value of the trading company company.

Keyword*s: earnings management, good governance, firm leverage, firm size, firm value*

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi empiris pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)"** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya Ibu (Yuniarti), yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, nasihat dan pengorbanan yang luar biasa untuk anak-anaknya.
2. Kakak dan saudara kembar saya. Dewanto Aji Pamungkas dan Bagus Permono, yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya serta diskusi dan nasihat-nasihat yang diberikan.
3. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, ilmu dan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Sahabat DOTA saya Bagus Permono, Adnan Arafat Dewagypta, Rio Ferdinand Yeremia Sinaga, Fachry Muhammad Zulham, Muslim Rijal Al Maliki, Moch Badrul Kamal
9. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016.
10. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk

perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Agustus 2021

Bagas Prakoso

Daftar Isi

Halaman Pengesahan Skripsi ii
Abstrak v
Abstract vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi
Daftar Lampiran xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Agency Theory 9
2.1.2 Nilai Perusahaan 11
2.1.3 Manajemen Laba 12
2.1.4 Good Corporate Governance 14
2.2 Peneletian Terdahulu 15
2.3 Hipotesis 22
2.3.1 Pengaruh Praktik Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan 22
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan 23
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan 24
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Kontrol 25
2.3.5 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Kontrol 26
2.4 Kerangka Pemikiran 27

BAB III 29
METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Populasi dan Sampel 29
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 29
3.3 Variabel Penelitian 30
3.3.1 Variabel Independen 30
3.3.2 Variabel Dependen 34
3.3.3 Variabel Kontrol 34
3.4 Metode Analisis Data 36
3.4.1 Analisis Diskriptif 36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 36
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 37
3.4.4 Uji Hipotesis 38
BAB IV 40
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Deskripsi Penelitian 40
4.2 Analisis Deskripsi 40
4.2.1. Deskripsi Variabel 40
4.3 Pengujian Instrumen 42
4.3.1. Normalitas Data 42
4.3.2. Uji Multikolinearitas 43
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 44
4.4 Analisis Regresi 45
4.4.1. Uji Determinasi 46
4.5 Pembahasan 46
4.5.1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan 46
4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Nilai Perusahaan 47
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan 49
4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 50
4.5.5. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan 52
BAB V 54
PENUTUP 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 60

Daftar Tabel

Tabel 1 Penelitan Terdahulu 20
Tabel 2 Distribusi Sampel Penelitian 40
Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 41
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data 42
Tabel 5 Uji Multikolinearitas 43
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 44
Tabel 7 Hasil Analisis Regresi 45

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Mentah **60**
Lampiran 2 Statistik Deskriptif **65**
Lampiran 3 Uji Normalitas **65**
Lampiran 4 Multikolinearitas **85**
Lampiran 5 Heterokedastisitas **87**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, semakin tinggi harga saham di pasar modal semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, tetapi sebelum investor berinvestasi di perusahaan tersebut investor akan menghasilkan evaluasi saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yg mereka dapatkan dari pasar modal namun, dalam menaikkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham). Maka manajer perusahaan akan memiliki tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan serta jua mengabaikan kepentingan pemegang saham. Gill menyatakan (2013: 129) "Nilai perusahaan berkaitan erat dengan pasar saham. Pasar modal akan bereaksi terhadap perusahaan dengan nilai yang makin tinggi maupun ketika nilai perusahaan menurun. Reaksi tersebut dapat berupa naik atau turunnya harga saham dan nilai pasar perusahaan". Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's q. Ross, et al. (2015) mengungkapkan bahwa rasio Tobin's Q lebih unggul atas rasio pasar terhadap buku karena rasio Q menitikberatkan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio Q lebih tinggi

cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau keunggulan bersaing yang signifikan.

Cara lain untuk membantu keputusan investor untuk menginvestasi ke sebuah perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Biasanya investor akan melihat laporan keuangan dahulu sebelum memberikan modal ke perusahaan yang dipilih. Selain itu laporan keuangan juga dimanfaatkan menjadi laporan pada pihak luar perusahaan. dari laporan keuangan tersebut bisa dilihat kinerja manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa menyampaikan kebijakan pada penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Itulah sebabnya, manajemen cenderung untuk melakukan berbagai cara untuk membuat laporan keuangan menjadi baik. Yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama dalam tingkat laba adalah manajemen laba yg bisa menaikkan nilai perusahaan di waktu tertentu

Subanidja (2016) menyatakan manajemen laba adalah usaha manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu dalam batas yang diizinkan oleh aturan akuntansi. Praktik manajemen laba bisa menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Herman & Purwanto, 2014). Sedangkan Jong et al. (2014) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat menghancurkan nilai perusahaan untuk jangka panjang.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer muncul dikarenakan adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Konflik keagenan yang menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba sehingga menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Beslic et al. (2015), manajemen laba dapat menyebabkan efek negatif dalam bentuk hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dalam hal kredibilitas dan reliabilitas. Selain itu, akibat dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar dapat mengakibatkan informasi-informasi semu, dimana laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan sesungguhnya. Manajemen laba sering dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi manajemen laba lebih cenderung dikaitkan dengan untuk mengatur keuntungan yang memang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Good corporate governance merupakan upaya pengendalian yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan melakukan supervisi perilaku manajer, sehingga pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menilai tindakan yang dilakukan oleh manajer. Mekanisme sistem GCG dapat memberikan perlindungan yang baik bagi investor sehingga investor merasa yakin bahwa investasinya akan mendapatkan return. Ada dua hal yang ditekankan secara konseptual, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara transparency (transparan), accountability (akuntabilitas), fairness (kewajaran) dan responsibility (responsibilitas) terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan

stakeholder. Penekanan GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat penghambat terjadinya rekayasa laba sehingga dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang baik. Penerapan mekanisme pengendalian corporate governance didasarkan pada teori agensi (agency theory) yang menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Mecking, 1976).

Isu-isu mengenai Good Corporate Governance (GCG) saat ini telah menjadi pembicaraan berbagai kalangan baik ditingkat pemerintahan maupun perusahaan, masyarakat profesional, universitas dan pembuat Lembaga hukum. Mekanisme corporate governance yang baik telah menjadi kebutuhan mendasar perusahaan dan dapat membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. Tetapi dalam kenyataanya GCG hingga saat ini belum diterapkan secara sepenuhnya dan masih dirasakan seperti sebuah slogan, harapan, atau cita-cita yang ideal karena belum semua perusahaan BUMN ataupun perusahaan swasta melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara sempurna.

Selanjutnya menurut Lestari (2013) masalah manajemen laba dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan melalui *corporate governance*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* yang ditingkatkan di suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimumkan aktivitas manajemen laba. Manajemen laba yang diminimumkan dapat merebut

kembali kepercayaan masyarakat sehingga dapat memenuhi kepentingan agen maupun prinsipal. Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer karena adanya peluang yang ada akan mempengaruhi tingkat laba yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan praktik *corporate governance* yang baik dapat meminimalkan manajemen laba yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Jadi praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi hubungan dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Alasan melakukan penelitian ini karena terdapat banyak penelitian-penelitian yang menjelaskan hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan atau manajemen laba dengan nilai perusahaan, tetapi masih jarang yang meneliti tentang GCG dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perbedaan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian-penelitian tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dengan nilai perusahaan atau manajemen laba dengan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Charlie (2017), pembaharuan terdapat pada penggantian rumus cara mencari nilai perusahaan dengan metode Tobin's q dan penggantian objek penelitian menjadi perusahaan dagang. Hal ini karena menurut beberapa penelitian terdahulu metode Tobin's q mempunyai keunggulan atas metode PBV karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini, sehingga metode ini diadopsi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah "**PENGARUH PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE**

GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusaahan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusaahan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kekayaan ilmu kepustakaan khususnya di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba yang diukur menggunakan metode

Modifikasi Jones dan *good corporate governance* (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan metode Tobin's q.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.

B. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Internal

Diharapkan penelitian ini menjadi suatu peringatan bagi manajemen agar berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan dengan memperhatikan efeknya pada nilai perusahaan

C. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Eksternal

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan keputusan ekonomi, baik bagi investor maupun kreditor, salah satunya adalah apakah melakukan manajemen laba, kepemilikan manajerial dan institusional dapat menaikan nilai perusahaan atau menurunkan nilai perusahaan atau tidak berpengaruh sama sekali.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, hipotesis operasional, metode analisis data, pengujian hipotesis dan pembahas.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai deskriptif objek penelitian, analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi dari penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa dalam teori keagenan pemegang saham merupakan prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dipilih oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keuntungan yang dikehendaki. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham.

Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) yang dapat menimbulkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dari teori tersebut dapat dibilang teori keagenan adalah tujuan prinsipal dan tujuan agent berbeda sehingga memunculkan konflik, konflik tersebut muncul karena manajer cenderung lebih mementingkan diri sendiri. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah keagenan (agency problem) akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar pada maksimalisasi nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dari teori-teori tersebut dapat dibilang asumsi utama dari teori keagenan adalah tujuan prinsipal dan tujuan agent berbeda sehingga memunculkan konflik, konflik tersebut muncul karena manajer cenderung mementingkan tujuanya sendiri. Mengakibatkan manajer untuk memfokuskan proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui proyek- proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang. Salah satu cara menyelaraskan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agent) adalah dengan menerapkan corporate governance.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki

peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976).

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa dalam teori keagenan pemegang saham merupakan prinsipal dan manajemen sebagai agen, sesuai dengan teori tersebut hubungan antara manajemen laba, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional terletak pada asumsi bahwa pemegang saham yaitu kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional sebagai pihak prinsipal dan pihak agen yaitu manajemen laba.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan (Brigham dan Daves, 2010). Investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan

tujuan untuk menilai perusahaan tertentu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai yang baik akan mampu menarik lebih banyak investor dan memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Pernyataan tersebut hampir sama dengan pengertian Husnan (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Metode pengukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah *Tobin's q* menurut Sudiyatno (2010) "*Tobin's q* adalah rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan." Metode ini dikembangkan oleh James Tobin, seorang guru besar di Yale University, peraih hadiah nobel di bagian ekonomi. *Tobin's Q* dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio *Tobin's Q* menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20)

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Wolk (2013), earnings management adalah: "Purposeful intervention in the external financial reporting process, with the intent of

obtaining some private gain (as opposed to, say, merely faciltating the neutral operation of the process)" Ini berarti manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu dengan cara merubah laporan keuangan. Aktivitas ini dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan dan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak menimbulkan konsekuensi hukum. Earnings management akan berdampak pada meningkatnya laba atau menurunnya laba pada laporan keuangan. Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pembuatan keputusan para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang saham. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan cenderung melihat laba sebagai salah satu elemen penting ketika akan menginvestasikan modal di suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang naik dari periode ke periode berikutnya cenderung akan menjadi pilihan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Para pemegang saham menggunakan harga saham dan laba sebagai dasar penilaian kinerja manajer dalam membuat keputusan, seperti keputusan pemberian kompensasi bagi manajer (Scott, 2015). Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu dengan cara merubah laporan keuangan. Namun Aktivitas ini dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan dan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak menimbulkan konsekuensi hukum.

2.1.4 Good Corporate Governance

Good governance merupakan suatu konsep yang mengacu pada teori keagenan. Di dalam teori keagenan dibahas mengenai konflik yang terjadi antara pemilik modal (principle) dan agen. *Corporate governance* adalah konsep yang mengatur hubungan manajer, dewan direksi, dan *stakeholders* yang akan membantu menekan konflik keagenan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2012) mendefinisikan *corporate governance* adalah peraturan- peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelolala) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan manajerial dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka. Terdapat 6 mekanisme *Good Corporate Governance tetapi* dalam peneilitian ini hanya mengambil 2 mekanisme yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan instusional. Alasan memilih kepimilikan manajerial dan kepemilikan instusional adalah karena kedua mekanisme tersebut ada hubungannya dengan pemegang saham yang dimiliki manajer dan diluar perusahaan.

1. Kepemilikan Manajerial

   Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial. Menurut Nurafiti dan Kusumawati (2018) Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial". Pemahaman tersebut secara tidak langsung memberikan pengertian bahwa manajemen laba dapat diminimalkan

dengan cara kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer mendapatkan keuntungan dari keputusan yang diambil secara langsung dan menanggung risiko jika ada kerugian yang timbul sebagai akibat pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar saham kepemilikan manajerial di perusahaan maka manajemen cenderung lebih aktif untuk kepentingan pemegang saham karena jika ada keputusan yang salah maka manajemen juga akan menanggung akibatnya.

2. Kepemilikan Instusional

   Kepemilikan instusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik insitusi asing maupun dalam negeri seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dll. Kepemilikan institusional mengawasi pengelolaan perusahaan dengan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi konflik keagenan.

2.2 Peneletian Terdahulu

1. Charlie (2017) meneliti pengaruh praktik manajemen laba dan *good coporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efek good corporate governance (GCG) yang diprosikan lewat kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 20011 – 2015. Penelitian ini menggunakan metode *multiple linear regression.* Hasil analisis penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, dan manajemen laba terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Lestari & Pamudji (2013) meneliti Pengaruh Earnings Mangement terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran sekitar tahun 2008 - 2011. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive mengambil sampel dan mengakuisisi 152 perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Mananajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil pengujian diperoleh bahwa keempat variabel corporate governance secara terpisah maupun secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel corporate governance tidak kesuluruhan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

3. Ramdhonah. (2019) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Dari keseluruhan sampel penelitian selama 7 tahun diperoleh jumlah 182 observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Warapsari & Suaryana (2016) meniliti tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan utang sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013—2014. Purposive sampling digunakan sebagai metode pemilihan sampel dengan tiga

kriteria yang menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel yang layak diobservasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, (2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang, (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (6) Kebijakan utang tidak memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan.

5. Anugerah (2019) meneliti tentang Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran stakeholder, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Tetapi terkadang perusahaan gagal untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang salah satu penyebabnya adalah kurang cermatnya perusahaan dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sektor farmasi di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016 yaitu berjumlah 10 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, maka sampel yang didapatkan adalah 8 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi non partisipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

6. Riswandi & Yuniarti (2020) meneliti Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini perusahaan pertambangan sebanyak 154 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
7. Mukhtaruddin, Relasari dan Felmania (2014) meneliti mekansime GCG, CSR terhadap Nilai Perusahaan yang terdafar di BEI dengan sampel berjumlah 33 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010 2011 yang menunjukkan hasil dimana variabel dewan komisaris, kepemilikan institusi, komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil ide dari penelitian penelitian sebelumnya dengan judul yang mirip, namun penulis memilih berkonsentrasi pada pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komite audit, dan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan, dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Penelitan Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	HASIL
1.	Charlie (2017)	Variabel independent: -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional -Manajemen Laba Variabel dependen: -Nilai Perusahaan	Hasil analisis penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, dan manajemen laba terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Lestari.& Pamudji. (2013)	Variabel Independen: -Earning management -Kepemilikan Institusional -Komisaris Independen -Kualitas Audit Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Kontrol: -Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Mananajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil pengujian diperoleh bahwa keempat variabel corporate governance secara terpisah maupun secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel corporate governance tidak kesuluruhan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan
3.	Ramdhonah (2019)	Variabel Independent:	Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif

		-Struktur Modal -Ukuran Perusahaan -Pertumbuhan Perusahaan -Profitabilitas Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Warapsari & Suaryana (2016)	Variabel Independen: -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan Variabel Intervening: -Kebijakan Utang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, (2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang, (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (6) Kebijakan utang tidak memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan.
5.	Anugerah (2019)	Variabel Independen: -Leverage -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan
6	Riswandi & Yuniarti (2020)	Variabel Independen: -Manajemen Laba Dependen: -Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Mukhtaruddin, Relasari dan Felmania (2014)	Variabel Independen: -Dewan Komisaris	Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan CSR berpengaruh positif dan tidak

		-Komisaris Independen -Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan Institusional -Komite Audit -CSR Variabel Dependen: -Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan, dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Praktik Manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2012). Pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan ini sebenarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu tapi juga dapat menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut teori agensi, adanya kesenjangan informasi antara manajer dengan pemilik modal merupakan masalah utama berkaitan dengan adanya manajemen laba, manajer akan melakukan aktivitas untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan cara menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya dengan berbagai metode sehingga dapat

menaikan nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi praktik manajemen laba semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian dari Riswandi & Yuniarti (2020) dan Charlie (2017) mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Praktik manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Proporsi kepemilikan manajerial yang cukup tinggi menyebabkan manajer merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap perusahaan dengan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal. Apabila kepemilikan atas saham oleh manajer diperbesar, kemungkinan untuk memanipulasi laba akan berkurang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi struktur kepemilikan oleh pihak insider (manajemen) maka semakin berkurang *agency problem* karena semakin selarasnya kepentingan antara manajer dan pemilik yang sebagian besar adalah manajemen sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Charlie (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berdampak signifikan terhadap nilai

perusahaan dan pada penelitian Mukhtaruddin, Relasari dan Felmania (2014) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka mekanisme kontrol pada manajemen kinerja akan lebih efektif. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Untuk itu, semakin berkurang agency problem semakin selarasnya kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian Purba & Effendi (2019) menunjukan bahwa

terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Charlie (2017) yang menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

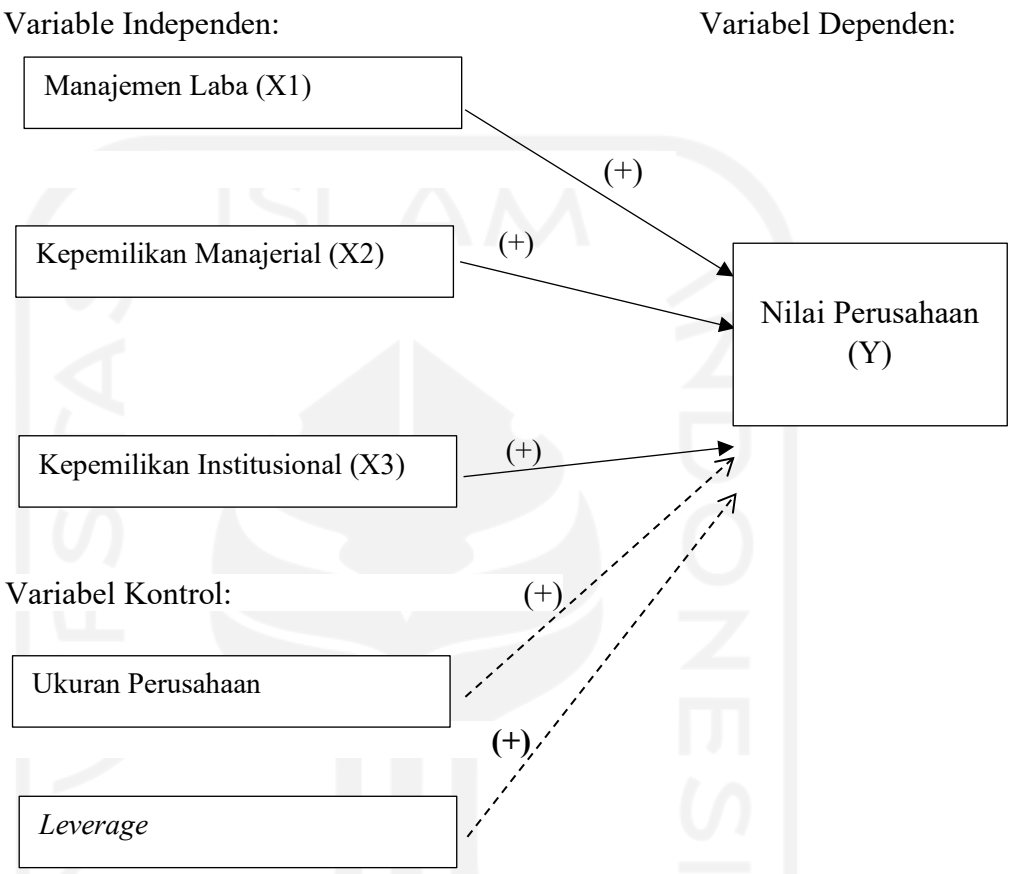
Ukuran perusahaan adalah suatu skala pengklasifikasian berdasarkan besar kecilnya suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih. *Trade-off theory* menyatakan bahwa pengaruhnya adalah positif. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, sehingga tingkat hutang perusahaan besar lebih tinggiUkuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memiliki kemudahan dalam memenuhi sumber dananya. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan karena dipercaya memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban dan menghadapi risiko. (Febryana, 2013).

2.3.5 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingakan dengan total asetnya (Van Horne, 1997). Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko leverage nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu.

Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. "Debt to Equity Ratio dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham" (Van Horne, 2012:170).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ : Pengaruh langsung

Variabel Independen : Manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional.

Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.

Variable Kontrol : Ukuran Perusahaan dan *leverage.*

Pada gambar 1 , dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba, dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan dagang di BEI dengan ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang pilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan dagang yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan, kepemilikan institusional

3.3.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan model *modified Jones* (1991) dengan proksi akrual diskresioner (*discretionary current accrual*). Model *modified* Jones (1991) digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Langkah-langkah untuk menghitung rumus *Discretionary Accrual Modified Jones Model* sebagai berikut:

1. Menghitung Total Accrual (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

TACi = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Nit = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

TAit/Ait -1 = β1 (1/Ait -1) + β2 (REVit/Ait -1) + β3 (PPEit/Ait -1)

Keterangan:

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REVit = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

REVit-1 = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung nondiscretionary accruals (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAit = \beta1\ (1/Ait\ -1) + \beta2\ ((REVit/Ait\ -1) - (RECit/Ait\ -1)) + \beta3\ (PPEit/Ait\ -1)$$

Keterangan:

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

RECit = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang)

4. Langkah terakhir adalah menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$DAit = (TACit\ /Ait\ -1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 =Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

3.3.1.2. Kepemilikan Manajerial

Charlie (2017) mendefinisikan kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Variable ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total modal saham yang beredar

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ Manajerial}{Total\ Saham\ Beredar}$$

3.3.1.3. Kepemilikan Institusional

Charlie (2017) mendefinisikan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Variabel ini diukur dengan persentase

jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pemegang saham terhadap total modal saham yang beredar.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ Instituisional}{Total\ Saham\ Beredar}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2014) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q*. *Tobin's* q adalah rasio yang mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Sudiyatno (2010) "Tobin's q adalah rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan."

Tobin's Q = (Total Market Value + Total Book Value of Liabilities) / Total Book Value of Assets

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah tipe variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian untuk mengendalikan atau menghilangkan pengaruh tertentu pada model penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage***.**

3.3.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan perusahaan yang direpresentasikan oleh jumlah aktiva perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap corporate governance masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Dengan demikian, penelit Variabel kontrol ini dihitung berdasarkan jumlah aset dalam periode tertentu suatu perusahaan ian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel control

3.3.3.2. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiiki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Pengukuran variabel control ini diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset dalam satu periode akuntansi. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

$$\textit{Leverage} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Diskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data yang dilihat dari standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum rata-rata (mean) menjadi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untu menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih 2 variabel independent dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variable independent lainnya. Uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 1 dapat diartikan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu kondisi dimana variable yang digunakan dalam pengukuran nilai sangat beragam, sehingga residual yang dihasilkan menjadi tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, dengan dasar analisis jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka model regresi layak atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independent lebih dari satu. Model dalam penelitian ini adalah

$$Tobin's\ Q = \alpha + b1ML + b2KM + b3KI + b3UP + B4L + e$$

α = Konstanta

ML = Manajemen Laba

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UP = Ukuran Perusahaan

L = *Leverage*

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R2) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sehingga akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependen. R2= antara 0 sampai dengan 1, apabila R2=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. R2=1 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sempurna.

3.4.4.2. Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Kriteria pengujian:

1. Jika Pvalue < 0,05 maka uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Jika Pvalue > 0,05 maka uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.4.4.3. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05 (α=5%).*

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode puporsive sampling, sampel terpilih sebanyak 33 perusahaan.

Tabel 2 Distribusi Sampel Penelitian

Kriteria	**Jumlah**
Perusahaan dagang grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	40
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi	(7)
Total sampel perusahaan	**33**
Total sampel pengamatan	**96**

4.2 Analisis Deskripsi

4.2.1. Deskripsi Variabel

Deskripsi merupakan penyajian data yang disajikan secara deskripsi, dalam bentuk tabulasi. Deskripsi variabel digunakan oleh peneliti untuk menyajikan informasi mengenai distribusi variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai manajemen laba, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan nilai perusaahan keuangan. Deskripsi variabel

memperlihatkan ukuran-ukuran statistik diantaranya adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), simpangan baku (standar deviasi), nilai yang paling sering muncul (mode), nilai minimum dan nilai maksimum. Deskripsi variabel manajemen laba, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan nilai perusaahan keuangan Perusahaan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimum	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Manajemen Laba	96	-,79	-.008	-1.27	-.79	.008
Kepemilikan Manajemen	96	.00	.04	.00	.00	.011
Kepemilikan Institusional	96	.29	.69	.719	.719	.017
Ukuran Perusahaan	96	27.70	27.63	27.7	21.7	.217
Leverage	96	.10	3.43	1.89	.10	.589
Nilai Perusahaan	96	,45	2.20	1.09	.45	.451

Tabel 3 menyajikan hasil analisis deskripsi variabel manajemen laba dan nilai perusahan keuangan Perusahaan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Rata-rata manajemen laba diperoleh nilai rata-rata 0,008. Nilai minimum manajemen laba adalah sebesar 0,9109 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba begitu juga dengan

kepemilikan manajemen nilai rata-rata sebesar 0,04, hal ini berarti rata-rata saham dari perusahaan sampel selama 20017-2019 diperoleh 4% sahamnya dimiliki oleh jajaran manajerial perusahaan. Kepemilikan institusional nilai rata-rata sebesar 0,69, hal ini berarti rata-rata saham dari perusahaan sampel selama 20017-2019 diperoleh 69% sahamnya sahamnya dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Ukuran perusahaan nilai rata-rata sebesar 27,63, leverage nilai rata-rata sebesar 3,43 dan nilai perusahaan nilai rata-rata sebesar 2,20

4.3 Pengujian Instrumen

4.3.1. Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Laba	.512	96	.000	.083	96	.000
Kepemilikan manajemen	.343	96	.000	.498	96	.000
Kepemilikan institusional	.095	96	.032	.966	96	.014
Ukuran Perusahaan	.105	96	.011	.967	96	.016
Leverage	.360	96	.000	430	96	.000
Nilai Perusahaan	.381	96	.000	.340	96	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarakan Tabel 4, hasil analisis normalitas menunjukkan sampel lebih dari 50, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, variabel manajemen laba p value 0,000 < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal, untuk variabel kepemilikan manajemen p-value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kepemilikan institusional p-value

0,014 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, ukuran perusahaan p-value 0,016 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, leverage nilai perusahaan p-value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan nilai perusahaan p-value 0,000 < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Data tidak normal karena untuk olah data regresi data diabsolutkan, karena data dari bursa efek tidak bisa diubah atau diulang seperti kuesioner.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan VIF seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Laba	.966	1.035
	Kepemilikan manajemen	.744	1.343
	Kepemilikan institusional	.723	1.383
	Ukuran Perusahaan	.936	1.069
	Leverage	.936	1.069

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model dalam

penelitian ini, yang ditunjukkan dengan tidak adanya nilai tolerance di bawah 0,1 dan tidak ada nilai VIF > 10. Menurut Ghozali (2016;103) nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dapat diartikan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.385	2.082		-.185	.854		
Manajemen Laba	3.533	5.050	.073	.700	.486	.966	1.035
Kepemilikan Manajemen	-1.255	4.252	-.035	-.295	.769	.744	1.343
Kepemilikan Institusional	3.259	2.787	.141	1.169	.245	.723	1.383
Ukuran Perusahaan	-1.225	.181	-.590	-6.764	.000	.936	1.069
Leverage	-.202	.067	-.264	-3.026	.003	.936	1.069

Nilai signifikansi manajemen laba terhadap absolute residuals sebesar 0,486 > 0,05. Nilai sig kepemilikan manajemen terhadap absolute residuals sebesar 0,769 > 0,05. Nilai sig kepemilikan institusional terhadap absolute residuals sebesar 0,245 > 0,05, Nilai sig ukuran perusahaan terhadap absolute residuals sebesar 0,000 < 0,05,

Nilai sig *leverage* terhadap absolute residuals sebesar 0,03 < 0,05. Hasil analisis diketahui bahwa nilai siginifkan dari variabel manajemen laba, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional lebih besar dari 0,05, ukuran perusahaan dan *leverage* lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model	Adjusted R Square	Uji F		Uji t		
		F	Sig	Beta	Sig	Ket
1. Menajemen laba terhadap nilai perusahaan	0,334	10,516	0,000	-0,202	0,048	Hipotesis tidak didukung karena beda arah koefisiennya
2. Kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan				-0,022	0,833	Hipotesis tidak didukung karena beda arah koefisiennya
3. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan				0,102	0,032	Hipotesis didukung
4. Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan				-0,590	0.000	Berpengaruh negatif karena hasil beta minus
5. *Leverage* terhadap nilai perusahaan				-0,264	0.003	Berpengaruh negatif karena hasil beta minus

4.4.1. Uji Determinasi

Nilai Adjusted R Square uji determinasi pengaruh manajemen laba, good corporate governance (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusaahan keuangan Perusahaan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0,334, berarti sebesar 33,4% perubahan dari variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba, good corporate governance (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional), ukuran perusahaan, dan *leverage* di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel manajemen laba sebesar -0,202., dan tingkat signifikansinya 0,048 < 0,05 berarti hipotesis pertama yang berbunyi pengaruh manajemen laba terhadap nilai Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 **tidak didukung,** hal ini karena koefisien regresinya berbeda arah dengan hipotesisnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika manajemen laba meningkat, maka nilai perusahaan menurun. Hal ini kemungkinan dikarenakan dengan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan dinilai merugikan oleh pihak eksternal

perusahaan baik investor, kreditur maupun pihak eksternal lainnya. Menurut teori agensi, adanya kesenjangan informasi antara manajer dengan pemilik modal merupakan masalah utama berkaitan dengan adanya manajemen laba, manajer akan melakukan berbagai aktivitas atau tindakan untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan cara menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya dengan berbagai metode. Hal ini untuk memberikan kesan keberhasilan manajemen dalam perusahaan. Terkait dengan hasil penelitian ini, bahwa tindakan manajemen laba mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka sebaiknya perusahaan tidak melakukan aktivitas manajemen laba karena dapat menurukan nilai perusahaan dalam jangka panjangnya nanti.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dan Gill et al. (2013) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan nilai beta (koefisien regresi) variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sebesar -0,022 dan tingkat signifikansinya 0,833 > 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini **tidak didukung,** karena p-valuenya lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien regresinya berlawanan dengan hipotesisnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajemen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial seharusnya mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar kepemilikan manajerial berarti semakin besar pula kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan strategik perusahaan, sehingga akan meningkatkan performa perusahaan. Namun dalam penelitian ini ternyata kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan karena karakteristik perusahaan-perusahaan dagang di Indonesia secara rata-rata memiliki proporsi kepemilikan saham manajerial yang relatif rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata kepemilikan manajerial hanya 4%, akibatnya tidak ada pengaruh yang signifikan fungsi manajerial dalam mengurangi *agency problem* karena kepemilikan yang rendah memungkinan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen tidak dapat terwujud.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan oleh pihak insider (manajemen) maka semakin berkurang *agency problem* karena semakin selarasnya kepentingan antara manajer dan pemilik yang sebagian besar adalah manajemen sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Abukosim *et. al*. (2014) dan Warapsari & Suaryana (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,102 dan tingkat signifikansinya 0,032 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga **didukung.**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, sedangkan koefisien regresinya 0,102 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat

Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer, diharapkan dapat memperketat pengawaasan terhadap manajer perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkat nilai perusahaan dengan optimal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu tidak selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam

meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Jensen and Meckling, 1976). Hasil penilitian ini sependapat dengan penelitian Charlie (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, menurut penelitian ini variabel kepemilikan institusional merupakan variabel prediktor nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, jadi semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka pemilik dapat mengendalikan perilaku manajer agar dapat memiliki tujuan yang sama dengan pemilik, yang pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan nilai beta (koefisien regresi) variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah -0,590 dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan semakin turun (rendah).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, pada umumnya memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah. Jika

perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun insentif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang terlalu besar berpotensi menyebabkan berkurangnya efektifitas pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga berpotensi mengurangi nilai perusahaan. Kondisi seperti ini kemungkinan disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor Hasil penelitian ini

selaras dengan hasil penelitian Ramdhonah (2019) dan Ibrahim (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.5. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai nilai beta (koefisien regresi) -0,264 dan tingkat signifikansinya 0,003 < 0,05. Berarti leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaannya. Dengan semakin tinggi hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan berpotensi akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Weston & Copeland (1992) bahwa rasio leverage yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan memunculkan beban perusahaan berupa biaya bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Analisa, 2011).

Hasil penilitian ini mendukung penelitian Hartono et al. (2013), dan Anugerah (2019), yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Artinya tinggi rendahnya praktik manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin rendah nilai perusahaan

5. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Artinya semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan Dagang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi, kepemilikan institusional, karena dalam penelitian ini terbukti hasilnya berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perhitungan nilai perusahaan lainya selain *Tobin's Q*, misalnya *Price Earning Ratio (PER)* maupun metode lainnya.
3. Diharapkan periode penelitian lebih dari tiga tahun agar dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abukosim, Mukhtaruddin, I.S. Ferina, dan Nurcahya. C. 2014. *Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies*. Journal of Arts, Science, & Commerce, Vol. 4, No. 1.1-14

Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponogoro.

Anugerah, K. H. G., Suryanawa, I. (2019). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusaaan Pada Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26, No.3. 2324 – 2352

Beslic, I. Beslic. D., Jaksic. D., dan Andric. M. (2015). *Testing the Models for Detecting of Earnings management.* Indstrija. Vol. 43. No. 3

Brigham, Eugene F. dan Daves, P. 2010. *Intermediate Finnancial Management*: Tenth Edition. South Western: Cengage Learning.

Charlie. (2017). Pengaruh Praktik Manajemen Laba dan GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Fahmi, I (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta

Forum For Corporate governance in Indonesia (FCGI). 2001. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 1, Edisi 3, Jakarta

Ghozali, I 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi ke-7. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali I. 2016. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Gill, A. Biger, N., Mand, H.S., dan Mathur. N. (2013). *Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms*. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 116. 120-132

Hartono, U., Subroto, B., Djumahir, & Irianto, G. (2013). *Firm Characteristics, Corporate Governance and Firm Value*. International Journal of Business and Behavioral Sciences, Vol.3, No.8. 9–18.

Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Herman, M. B., & Purwanto, A. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba, Resiko Pasar, Komite Audit, Audit Eksternal dan Struktur Kepemilikkan terhadap nilai pasar (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).* Journal of Accounting. Vol 4, No 1. 1–12

Jong, D., Abe, M., Gerard, van der P., Marieke, & Van Dijk, R. 2014. *How Does Earning Management Influence Investors Perceptions of Firm Value. Survey Evidence From Financial Analysist*. Review of Accounting Studies. Vol 19, No 2. 606–627.

Ibrahim, M. (2017*). Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model*. International Journal of Innovative Research in Social Sciences & Strategic Management Techniques, Vol 4, No.2. 112–125

Ichsan, R. (2013, 12 Januari). Teori Keagenan (Agency Theory). Diperoleh dari https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure.* Journal of Financial Economics, Vol *3*, 305–360.

Jones, J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations, Journal of Accounting Research, Vol.29, 193-228.

Lestari. L.S. & Pamudji. S. (2013). *Pengaruh Earnings Mangement terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3. 1-9

Marini & Marina. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Jurnal Humaniora. Vol 1, No. 1. 7-19Margaretha, Farah. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Dian Rakyat

Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania. (2014). *Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange.* International Journal of Finance & Accounting Studies. Vol 2, No. 1. 1-10

Nurafiti & Kusumawati. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol, 9 No. 1. 1-19

Purba & Effendi. (2019*). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusaaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Barelang Vol 3, No. 2. 64-74

Riswandi & Yuniarti. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Pamator. Vol, 13.No. 1. 134-138

Subanidja, S., Rahman, A., & Astuti, A. D. 2016. *Pengaruh Kepemilikkan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai variabel Moderating*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 7, No 2.

Sudiyatno, Bambang. (2010). Tobin's q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Kajian Akuntansi. Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi. Vol 2, No. 1. 9 – 21

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 39-58

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (5th ed*). Toronto: Pearson Prentice Hall

Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Riset dan Keuangan, Vol 7, No. 1. 67-82.

Ross, S. A. Westerfield, R.W., dan Jordan, B.D. (2016). Fundamentals of Corporate Finance. Second Edition. Boston: McGraw Hill.

Van Horne, James C. dan Wachowicz, J.M. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Van Horne, James C. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi, H. Chuzaimah, dan Sugiaru, D. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 1, No. 2. 156-164

Warapsari, A. A. A. U. & Suaryana, I. G. N. A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. E*-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 16, No. 3. 2288-2315

Weston, & Copeland. (1992). Managerial Finance (9th ed.). The Dryden Pres. Orlando Florida.

Wolk, H. Dodd, J., dan Rozcki, J. (2013). Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment. United States of America: Sage

Yusuf, A. M. (2014) Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Ukuran Perusahaan	Leverage
1	AKRA	2017	-0,0000696277	0,01	0,58	1,97547	30,45	2,159
		2018	-0,0006160498	0,01	0,59	1,36589	30,62	1,991
		2019	0,0000500245	0,01	0,59	1,27050	30,69	1,888
2	APII	2017	-0,0000708291	0,06	0,72	0,93398	26,77	2,407
		2018	-0,0001596528	0,06	0,72	0,83233	26,83	2,577
		2019	0,0000065975	0,06	0,72	0,78053	26,92	2,590
3	BMSR	2017	-0,0004930285	0,00	0,88	1,03750	26,95	1,396
		2018	-0,0006229945	0,00	0,79	1,08237	27,12	1,328
		2019	0,0003143571	0,00	0,84	0,95282	27,16	1,321
4	BOGA	2017	-0,0009314920	0,00	0,77	1,24338	26,98	4,545
		2018	0,0003551153	0,00	0,38	1,40019	27,07	3,708
		2019	0,0000339016	0,00	0,33	0,99744	27,09	3,804
5	CARS	2017	-0,0012654467	0,00	0,71	1,03798	29,74	1,260
		2018	-0,0004768594	0,00	0,72	1,25234	29,84	1,261
		2019	0,0011618374	0,16	0,44	1,12689	29,68	1,302
6	CLPI	2017	-0,0000626002	0,04	0,58	0,70137	27,10	3,951
		2018	-0,0009960491	0,04	0,58	0,63718	27,29	2,774
		2019	0,0000052990	0,04	0,58	0,66011	27,26	3,135
7	DPUM	2017	-0,0001860325	0,00	0,50	0,89076	28,36	3,043
		2018	-0,0001674928	0,00	0,50	0,59017	28,38	3,007
		2019	0,0000518380	0,00	0,73	0,66764	28,23	2,434
8	DWGL	2017	0,0011864135	0,00	0,64	5,78711	27,72	0,993
		2018	-0,0048712870	0,00	0,68	1,41157	28,10	0,977
		2019	0,0026436989	0,00	0,74	0,48246	27,48	0,949
10	EPMT	2017	-0,0002153133	0,00	0,92	1,39970	29,64	3,236

		2018	-0,0003411213	0,00	0,92	0,98802	29,75	3,283
		2019	-0,0002101709	0,00	0,92	0,93376	29,79	3,380
11	FISH	2017	-0,0003988959	0,00	0,89	0,95654	29,14	1,425
		2018	0,0000085986	0,00	0,89	1,09286	29,46	1,337
		2019	0,0000232153	0,00	0,89	1,03380	29,41	1,378
12	HADE	2017	0,0018544368	0,00	0,53	1,47316	25,03	21,266
		2018	0,0002212373	0,00	0,53	1,39109	25,08	39,318
		2019	0,0042005430	0,00	0,59	6,06009	23,61	8,041
13	HEXA	2017	-0,0000201611	0,00	0,79	1,17379	28,87	2,238
		2018	-0,0009317497	0,00	0,79	1,02671	29,19	1,894
		2019	0,0004738367	0,00	0,79	1,12613	29,01	2,523
14	HKMU	2017	-0,0001381482	0,03	0,65	0,45034	27,68	2,221
		2018	-0,0009515536	0,03	0,65	1,21395	28,06	2,313
		2019	-0,0004988044	0,03	0,60	0,92442	28,26	2,086
15	INTA	2017	0,0001445878	0,49	0,31	1,17423	29,29	1,108
		2018	-0,0001788553	0,45	0,30	1,28207	29,24	1,045
		2019	0,0004858528	0,45	0,35	1,47029	29,03	0,943
16	INTD	2017	0,0005365303	0,31	0,58	5,62532	24,63	3,680
		2018	-0,0000433449	0,31	0,58	2,97795	24,68	3,898
		2019	0,0000025346	0,33	0,55	3,73287	24,62	6,091
17	KOBX	2017	-0,0005699698	0,00	0,89	0,88899	27,80	1,486
		2018	0,0001412955	0,00	0,89	0,94115	28,11	1,401
		2019	0,0000310410	0,00	0,89	0,86692	28,17	1,351
18	KONI	2017	-0,0000206891	0,06	0,72	1,28048	25,51	1,177
		2018	0,0001288975	0,06	0,72	1,53168	25,58	1,107

		2019	-0,0000159513	0,06	0,72	1,82653	25,46	1,168
19	LTLS	2017	0,0001540260	0,09	0,53	0,81764	29,38	1,480
		2018	0,0001543100	0,09	0,53	0,81428	29,47	1,507
		2019	0,0001058214	0,09	0,53	0,79520	29,40	1,583
20	MDRN	2017	0,0001912676	0,00	0,51	1,75803	27,50	0,680
		2018	0,0000508239	0,00	0,60	1,79963	27,43	0,670
		2019	-0,0000948393	0,35	0,35	2,15697	27,15	0,651
21	MICE	2017	-0,0000196948	0,00	0,45	0,53778	27,48	3,374
		2018	-0,0000752396	0,00	0,45	0,55244	27,56	3,191
		2019	0,0000074590	0,00	0,45	0,54664	27,67	2,882
22	MPMX	2017	0,0008962232	0,03	0,71	0,96961	29,91	1,906
		2018	0,0001918103	0,03	0,71	0,60392	30,11	3,763
		2019	0,0000833009	0,03	0,74	0,55055	29,89	4,163
23	OKAS	2017	-0,0002434501	0,00	0,74	1,16643	28,55	1,120
		2018	-0,0002059644	0,00	0,74	1,03513	28,63	1,080
		2019	-0,0000425829	0,00	0,69	1,06627	28,61	1,068
24	SDPC	2017	-0,0003126363	0,00	0,92	0,92274	27,57	1,293
		2018	-0,0009367707	0,00	0,92	0,90688	27,81	1,242
		2019	-0,0000300974	0,00	0,92	0,90705	27,84	1,237
25	SQMI	2017	-0,0016190081	0,00	0,80	14,75158	22,87	0,328
		2018	0,0017866481	0,00	0,80	38,19048	21,68	0,099
		2019	-0,7968968875	0,00	0,99	10,97461	26,68	0,721
26	TGKA	2017	-0,0002008798	0,00	0,98	1,44803	28,70	1,583
		2018	0,0000279229	0,00	0,98	1,52477	28,88	1,558
		2019	0,0004248981	0,00	0,98	2,02230	28,73	1,868

27	TIRA	2017	0,0001654479	0,00	0,90	0,96677	26,56	1,863
		2018	0,0001530784	0,00	0,90	0,95242	26,56	1,882
		2019	-0,0002380505	0,00	0,90	0,88010	26,55	1,960
28	TRIL	2017	0,0000356485	0,00	0,74	0,49582	25,63	19,765
		2018	0,0000807156	0,00	0,74	0,50146	25,60	23,159
		2019	0,0001752138	0,00	0,74	0,50759	25,57	27,275
29	TURI	2017	0,0000505881	0,00	0,87	1,57962	29,33	2,348
		2018	0,0000914856	0,00	0,91	1,51116	29,43	2,433
		2019	0,0000448411	0,00	0,90	1,17045	29,47	2,685
30	UNTR	2017	-0,0005588416	0,00	0,59	2,00691	32,04	2,369
		2018	-0,0003139709	0,00	0,59	1,43484	32,39	1,963
		2019	0,0000312721	0,00	0,59	1,16168	32,35	2,208
31	WAPO	2017	-0,0004900653	0,00	0,60	0,72020	25,23	1,886
		2018	0,0005310740	0,00	0,60	0,63012	25,54	9,545
		2019	-0,0007948459	0,00	0,81	1,10298	25,40	3,652
32	WICO	2017	-0,0002671157	0,28	0,60	1,94535	26,74	3,592
		2018	-0,0001581463	0,28	0,70	2,25272	26,68	3,561
		2019	-0,0016182174	0,28	0,65	1,61989	27,27	1,552
33	ZBRA	2017	0,0003752813	0,00	0,71	9,24207	22,42	0,724
		2018	0,0001427687	0,00	0,75	9,69545	22,38	0,666
		2019	-0,0000095993	0,00	0,78	10,30390	22,44	0,380

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

		Manajemen Laba	Kepemilikan manajemen	Kepemilikan institusional	Ukuran Perusahaan	Leverage	Nilai Perusahaan
N	Valid	96	96	96	96	96	96
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		-,0083399735	,047885416667	,695885416667	27,6365	3,4345	2,202722062
Std. Error of Mean		,00830109937	,0112320018778	,0173917571585	,21751	,58963	,4516235781
Median		-1,2775000000	,000000000000	,719000000000	27,7000	1,8999	1,097920000
Mode		-,79689689[a]	,0000000000	,7190000000	21,70	,10	,4503450000
Std. Deviation		,08133383102	,1100506935621	,1704037230747	2,13118	5,77721	4,4249892882
Minimum		-,79689689	,0000000000	,297000000	27,7000	,10	,4503450
Maximum		,00420054	,4880000000	,9850000000	32,40	38,1904810	38,1904810

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 3 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	n	Percent	n	Percent	n	Percent
Manajemen Laba	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%
Kepemilikan manajemen	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%
Kepemilikan institusional	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Ukuran Perusahaan	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%
Leverage	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%
Nilai Perusahaan	96	100.0%	0	.0%	96	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Manajemen Laba	Mean		-,0083399735	,0083010993 7
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,0248197393	
		Upper Bound	,0081397924	
	5% Trimmed Mean		-7,0071233796E-5	
	Median		-1,2775000000E-5	
	Variance		.007	
	Std. Deviation		,08133383102	
	Minimum		-,79689689	
	Maximum		,00420054	
	Range		,80109743	
	Interquartile Range		4,05332750E-4	

	Skewness		-9.796	.246
	Kurtosis		95.976	.488
Kepemilikan manajemen	Mean		,047885416667	,011232001878
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,025587073667	
		Upper Bound	,070183759666	
	5% Trimmed Mean		,030011574074	
	Median		,000000000000	
	Variance		.012	
	Std. Deviation		,110050693562 1	
	Minimum		,000000000 00	
	Maximum		,488000000 00	
	Range		,488000000 00	
	Interquartile Range		,031000000 00	
	Skewness		2.658	.246
	Kurtosis		6.192	.488
Kepemilikan institusional	Mean		,695885416667	,017391757158 5
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,661358413315	

		Upper Bound	,730412420018	
	5% Trimmed Mean		,701122685185	
	Median		,719000000000	
	Variance		.029	
	Std. Deviation		,170403723074 7	
	Minimum		,297000000	
	Maximum		,985000000	
	Range		,688000000	
	Interquartile Range		,248250000	
	Skewness		-.297	.246
	Kurtosis		-.528	.488
Nilai Perusahaan	Mean		2,202722063	,4516235781
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,306135901	
		Upper Bound	3,099308224	
	5% Trimmed Mean		1,471623046	
	Median		1,097920000	
	Variance		19.581	

	Std. Deviation		4,42498928 82	
	Minimum		,4503450	
	Maximum		38,190481 0	
	Range		37,740136 0	
	Interquartile Range		,6390490	
	Skewness		6.272	.246
	Kurtosis		47.168	.488

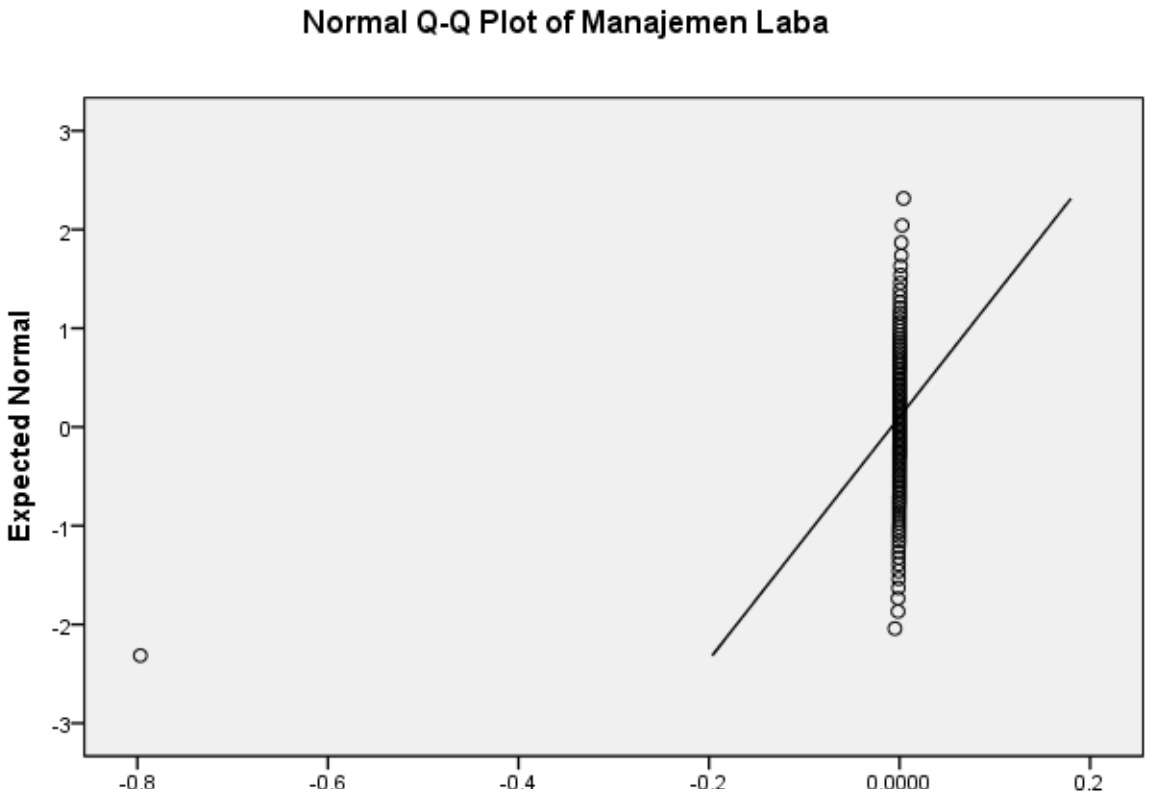
Ukuran perusahaan	Mean		27,6365	,21751
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27,2046	
		Upper Bound	28,0683	
	5% Trimmed Mean		27,7083	
	Median		27,7000	
	Variance		4.542	
	Std. Deviation		2,13118	
	Minimum		21,70	
	Maximum		32,40	
	Range		10,70	
	Interquartile Range		2,57	
	Skewness		-.538	.246
	Kurtosis		.552	.488

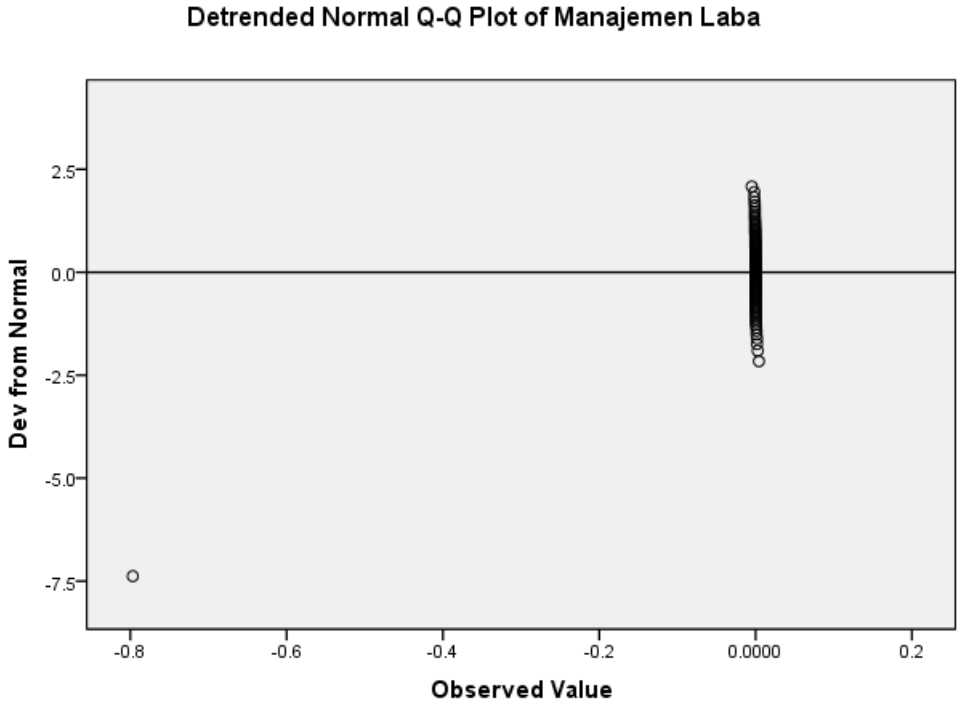
Leverege	Mean		3,4345	,58963
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,2639	
		Upper Bound	4,6051	
	5% Trimmed Mean		2,3251	
	Median		1,8999	
	Variance		33.376	
	Std. Deviation		5,77721	
	Minimum		,10	
	Maximum		39,32	
	Range		39,22	
	Interquartile Range		1,92	
	Skewness		4.303	.246
	Kurtosis		20.134	.488

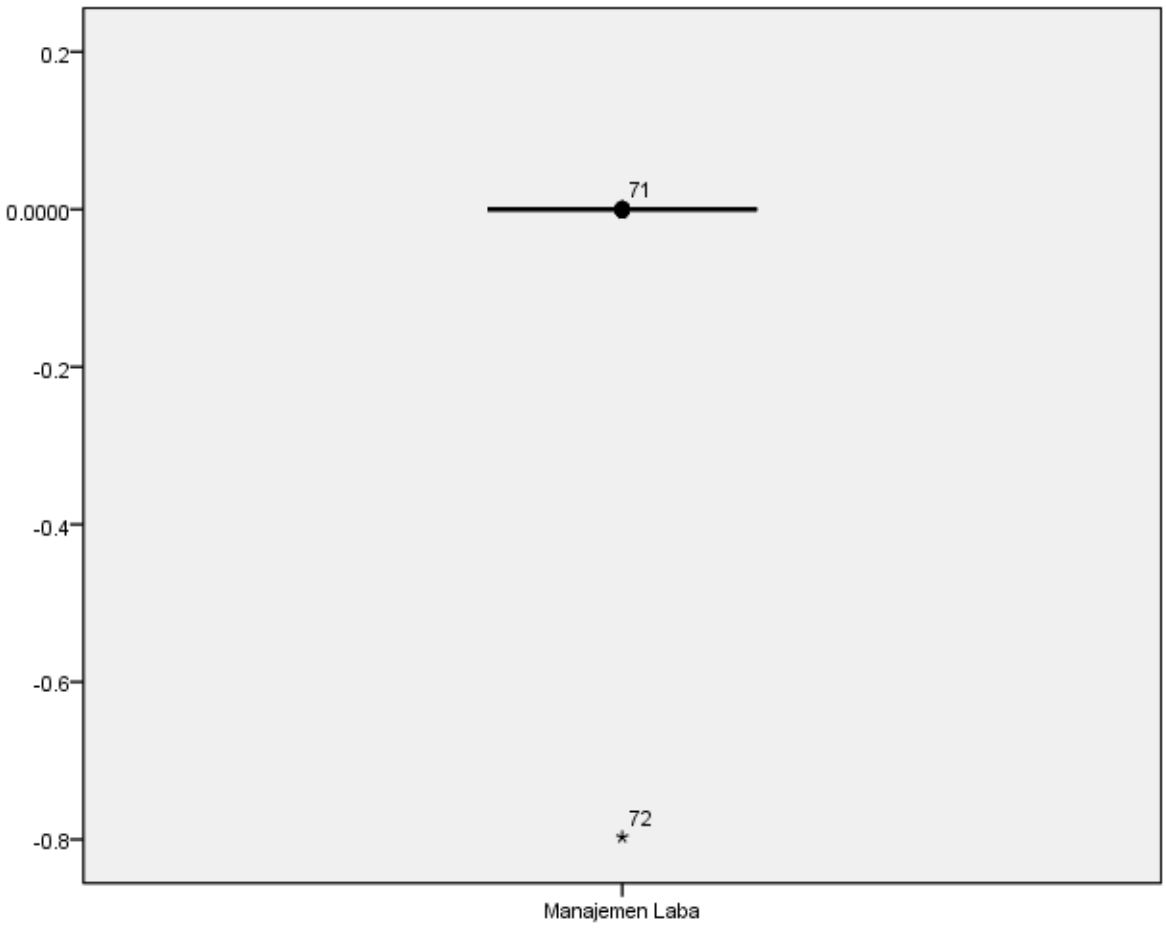
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Laba	.512	96	.000	.083	96	.000
Kepemilikan manajemen	.343	96	.000	.498	96	.000
Kepemilikan institusional	.095	96	.032	.966	96	.014
Ukuran Perusahaan	.105	96	.011	.967	96	.016
Leverage	.360	96	.000	430	96	.000
Nilai Perusahaan	.381	96	.000	.340	96	.000

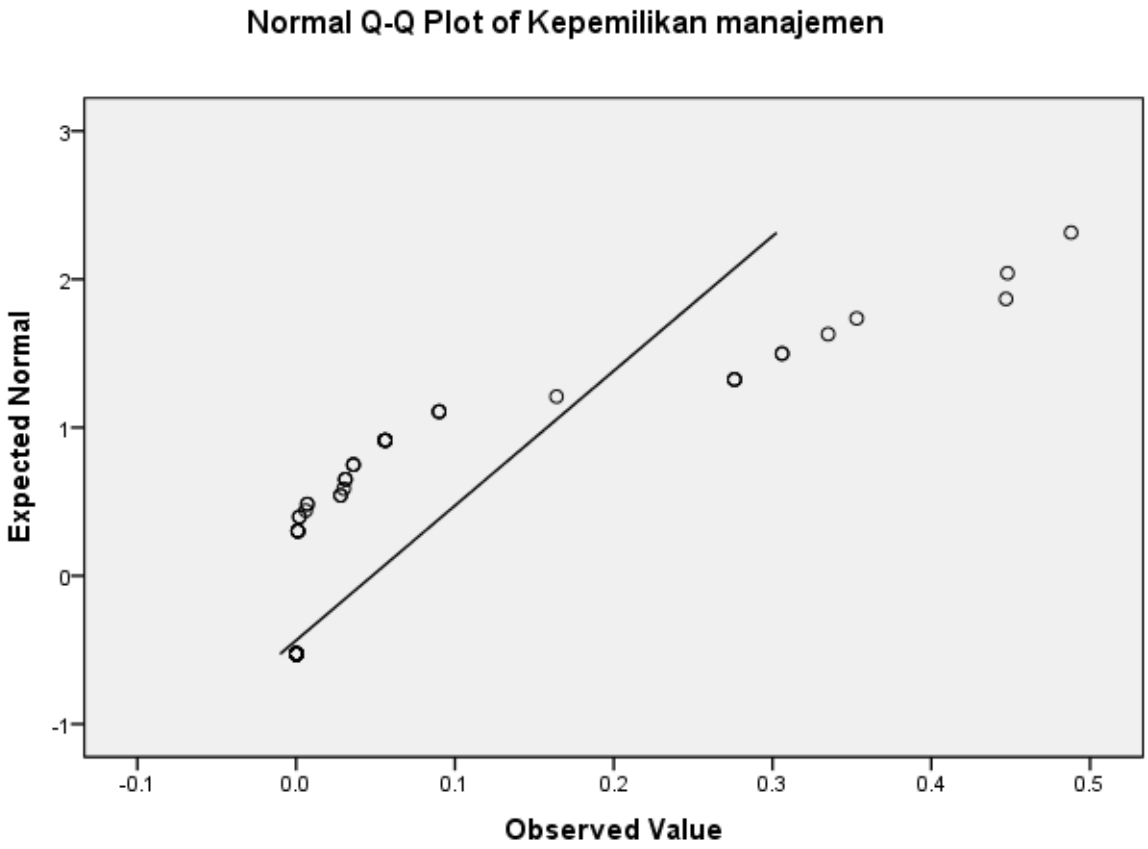
Manajemen Laba

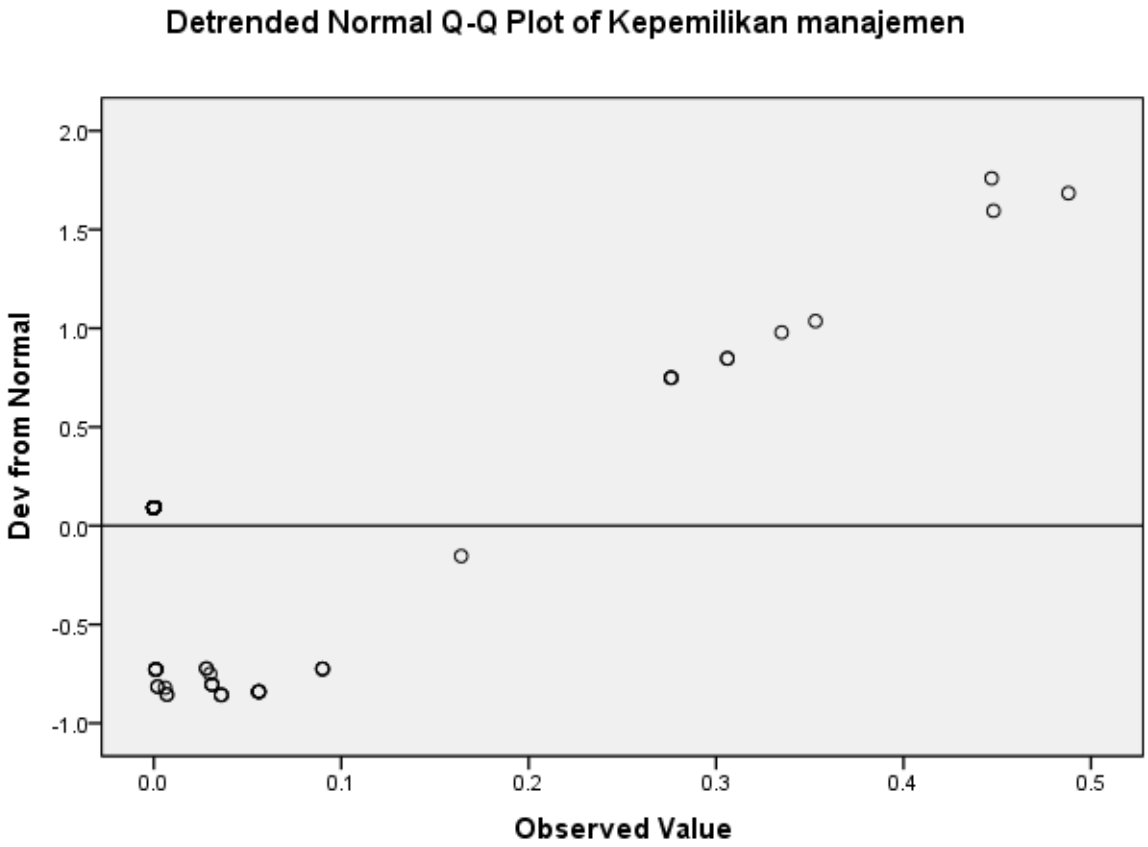


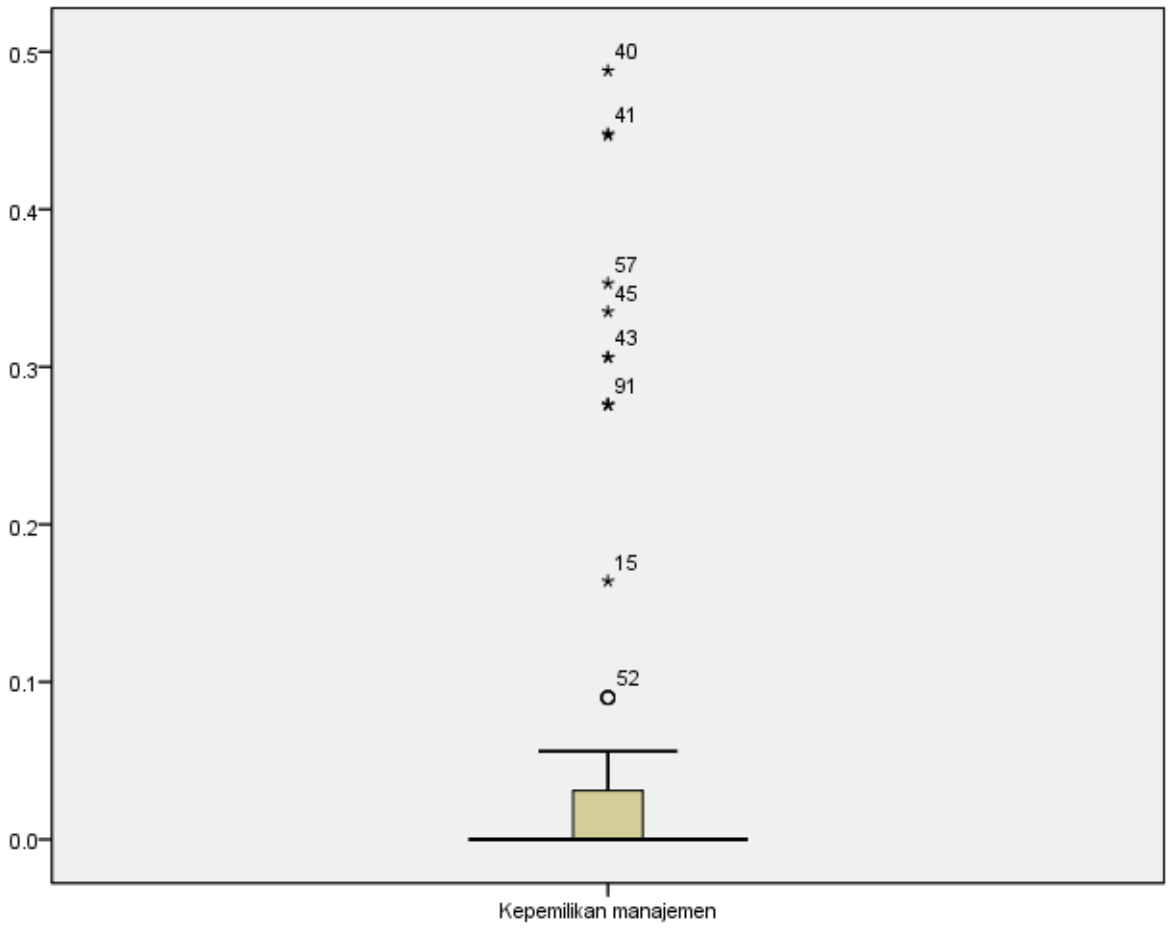



0.2
0.0000
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
71
72
Manajemen Laba

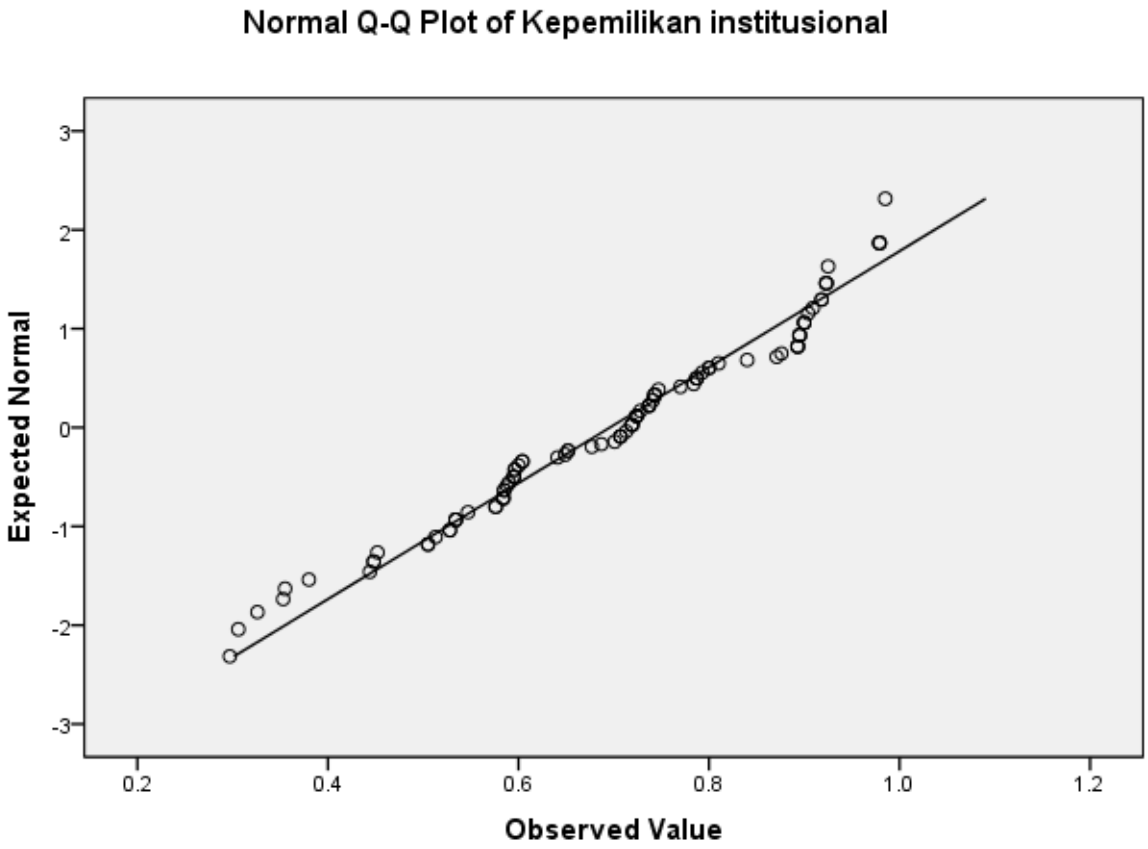
Kepemilikan Manajemen

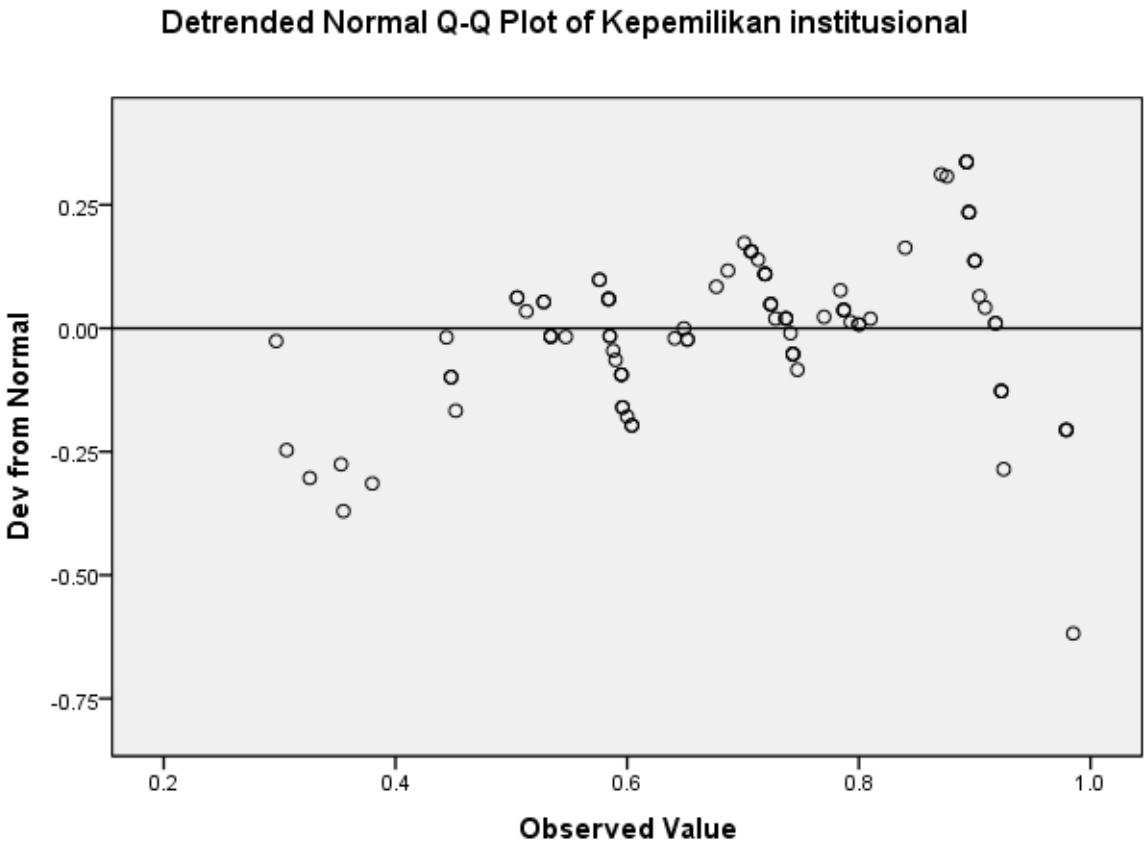



Detrended Normal Q-Q Plot of Kepemilikan manajemen
Dev from Normal
2.0
1.5
1.0
0.5
0.0
-0.5
-1.0
0.0
0.1
0.2
0.3
0.4
0.5
Observed Value


0.5
0.4
0.3
0.2
0.1
0.0
40
41
57
45
43
91
15
52
Kepemilikan manajemen

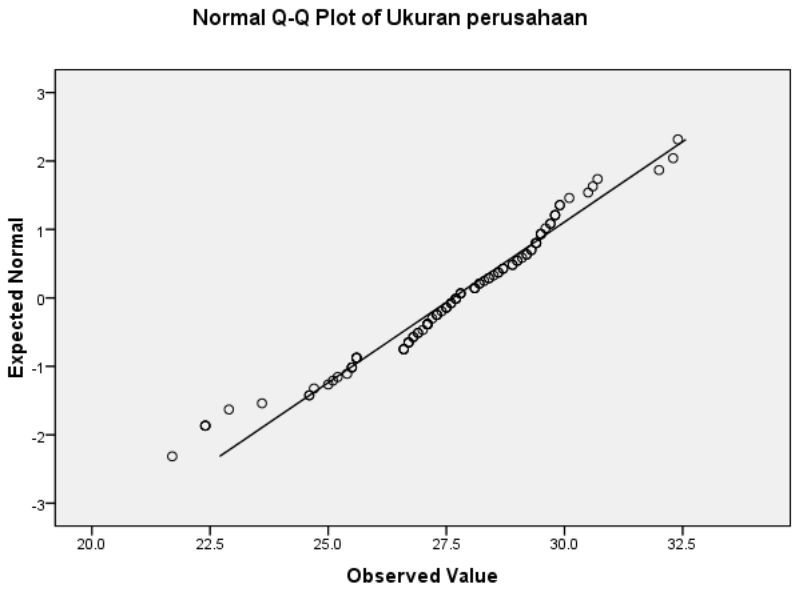
Kepemilikan institusional

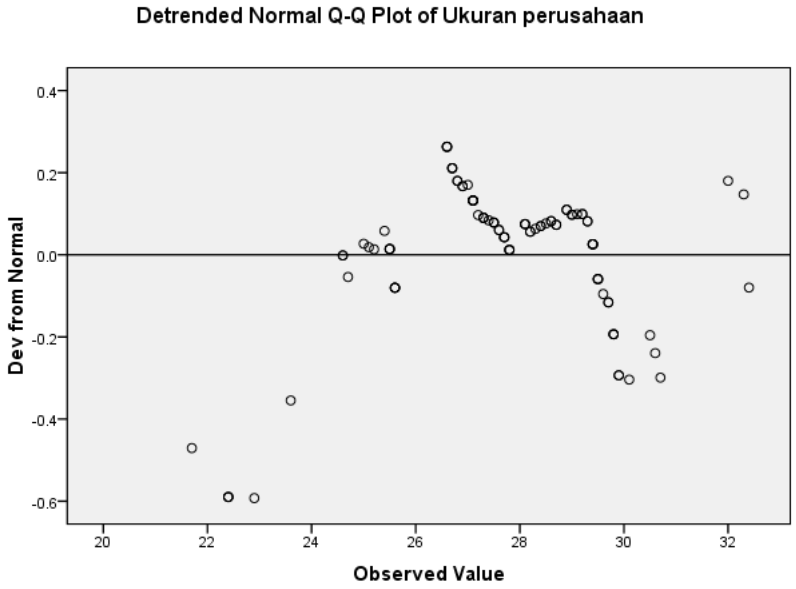


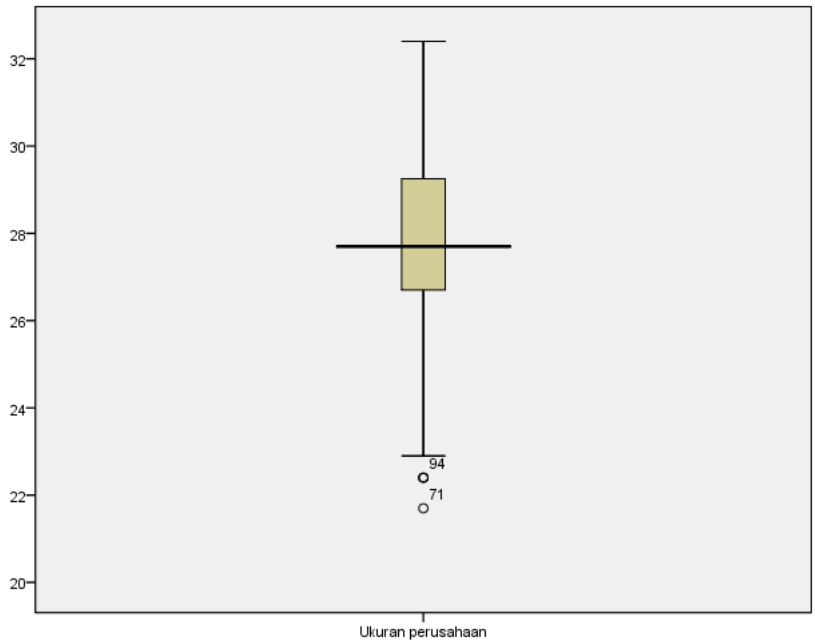

Detrended Normal Q-Q Plot of Kepemilikan institusional
Dev from Normal
0.25
0.00
-0.25
-0.50
-0.75
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0
Observed Value


1.0
0.8
0.6
0.4
0.2
Kepemilikan institusional

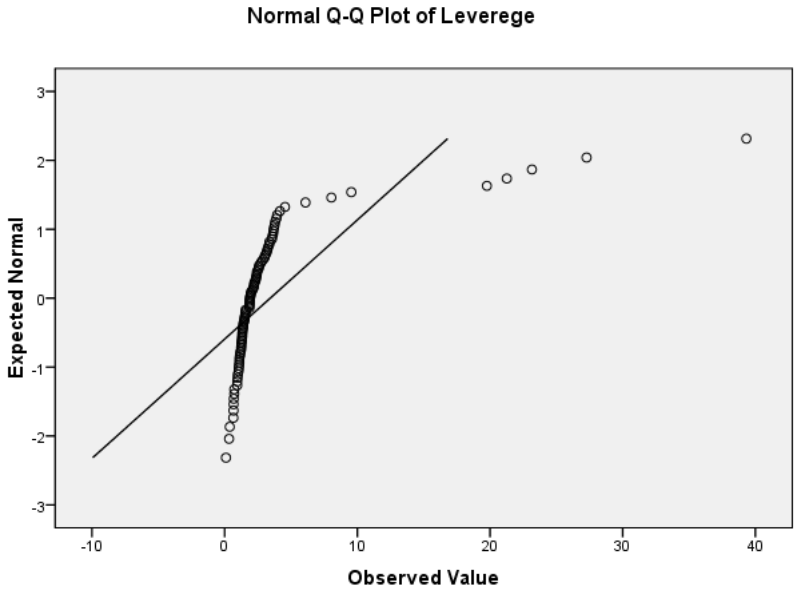
Ukuran perusahaan

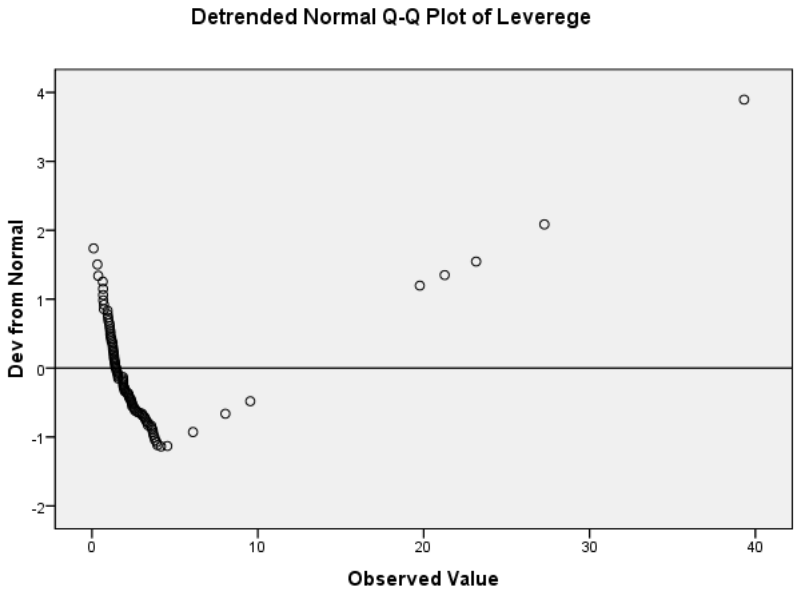


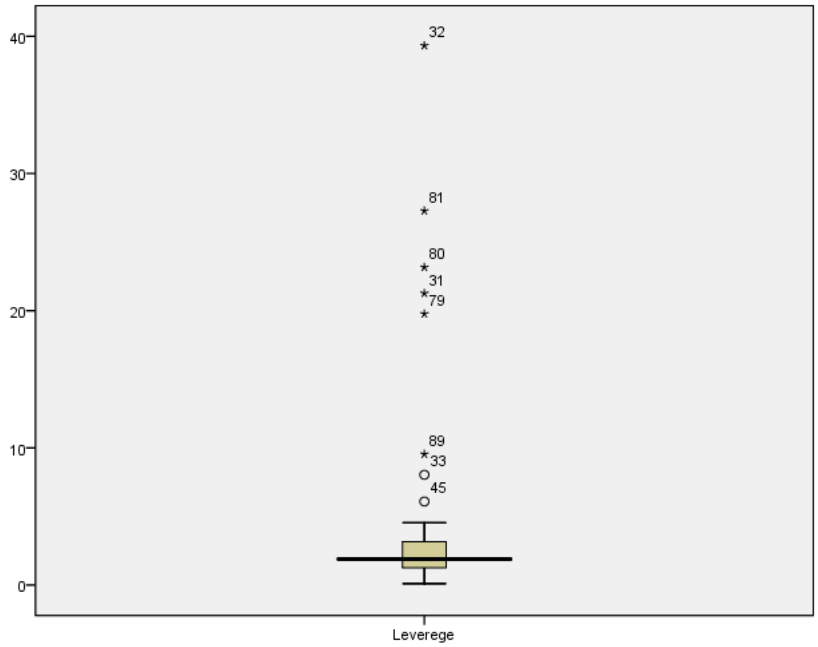



32
30
28
26
24
22
20
94
71
Ukuran perusahaan

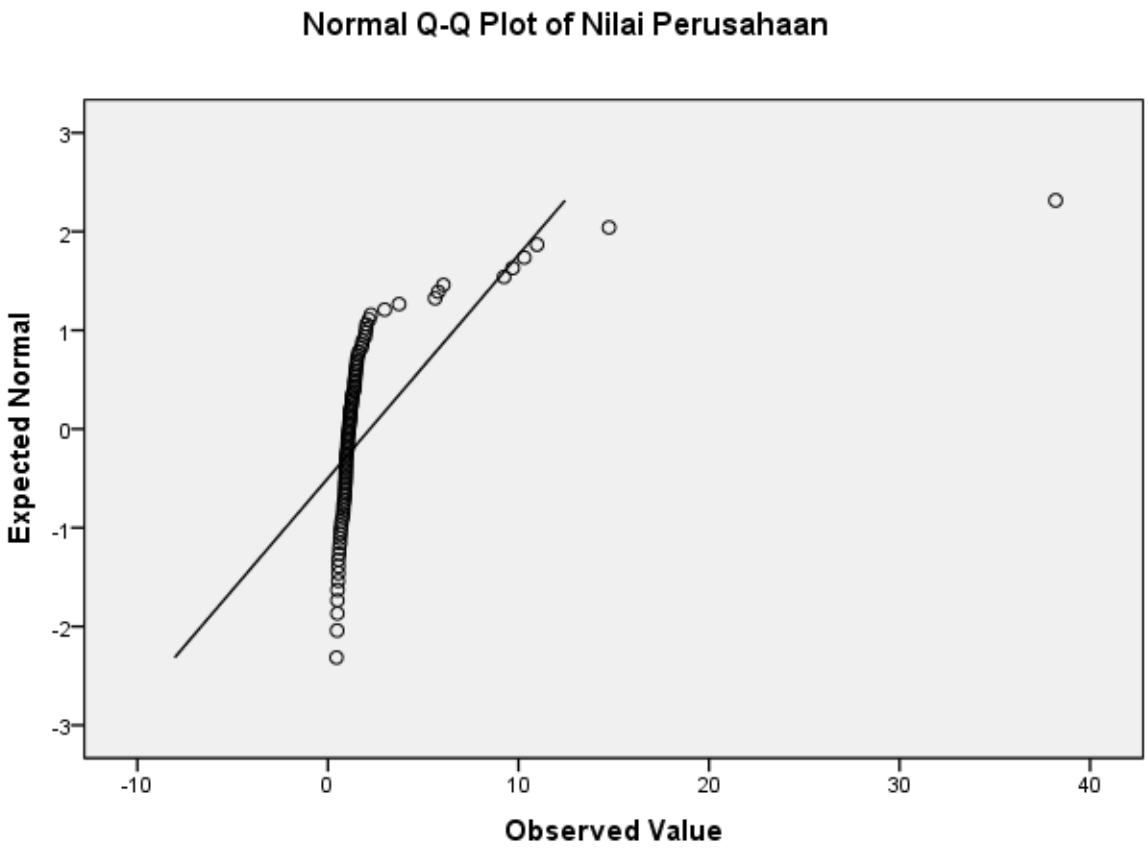
Leverege

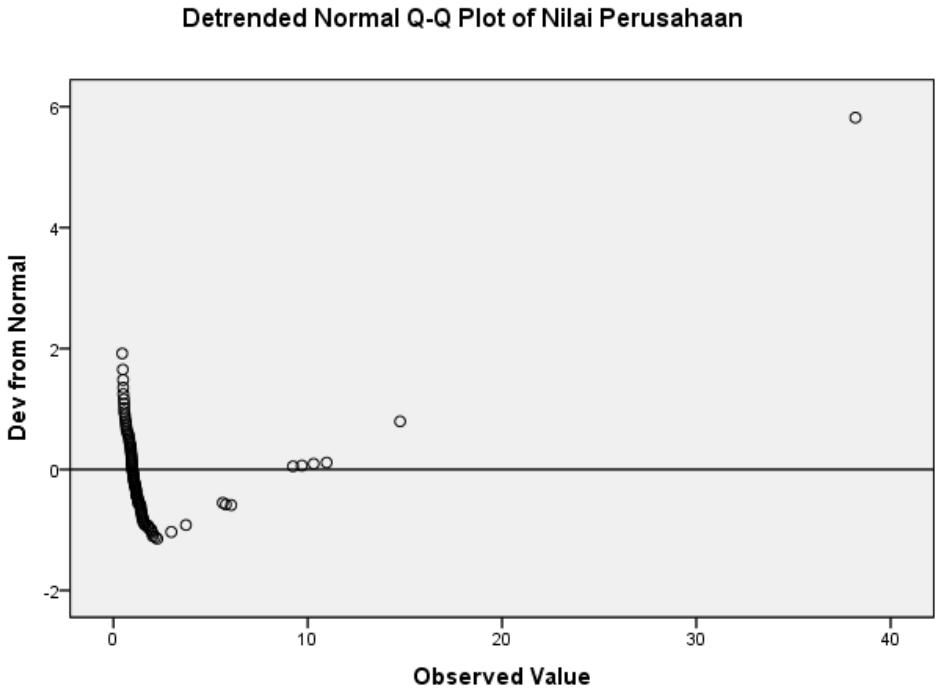

Normal Q-Q Plot of Leverege
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
-10
0
10
20
30
40

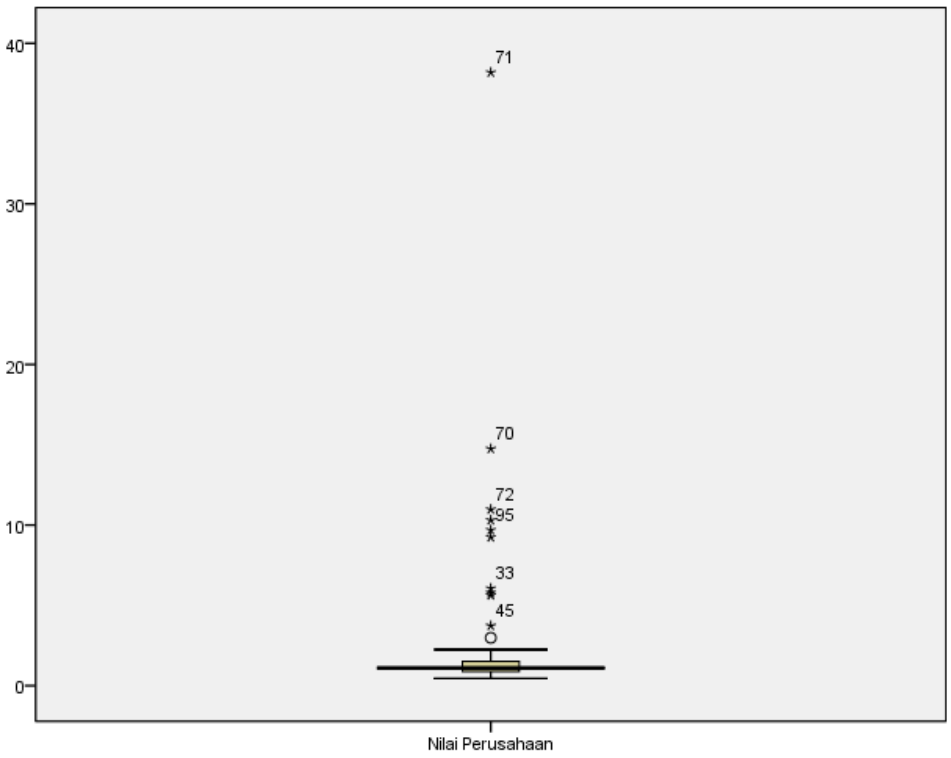

Detrended Normal Q-Q Plot of Leverege
Dev from Normal
Observed Value
4
3
2
1
0
-1
-2
0
10
20
30
40


40
30
20
10
0
32
81
80
31
79
89
33
45
Leverege

Nilai Perusahaan




Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Perusahaan
Dev from Normal
6
4
2
0
-2
0
10
20
30
40
Observed Value


40
30
20
10
0
71
70
72
95
33
45
Nilai Perusahaan

Lampiran 4 Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.369	.334	361199.8578066413

a. Predictors: (Constant), Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage[a]

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6859624987012.928	5	1371924997402.585	10.516	.000[b]
	Residual	11741880355158.408	90	130465337279.538		
	Total	18601505342171.336	95			

a. Predictors: (Constant), Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.385	2.082		-.185	.854		
	Manajemen Laba	3.533	5.050	.073	.700	.486	.966	1.035
	Kepemilikan manajemen	-1.255	4.252	-.035	-.295	.769	.744	1.343
	Kepemilikan institusional	3.259	2.787	.141	1.169	.245	.723	1.383
	Ukuran Perusahaan	-1.225	.181	-.590	-6.764	.000	.936	1.069
	Leverage	-.202	.067	-.264	-3.026	.003	.936	1.069

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	Manajemen Laba	Kepemilikan Manajemen	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Leverage
1	1	3.457	1.000	.00	.00	.01	.00	.00	.02
	2	1.007	1.853	.00	.87	.04	.00	.00	.01
	3	.878	1.984	.00	.03	.49	.00	.00	.18
	4	.629	2.344	.00	.06	.13	.01	.00	.67
	5	.027	11.327	.02	.03	.27	.90	.05	.02
	6	.002	37.444	.98	.00	.05	.09	.95	.11

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran *5* Heterokedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Laba, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage[b]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Laba, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage[b]	.	Enter

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.369	.334	361199.857806641260000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6859624987012.928	5	1371924997402.585	10.516	.000[b]
	Residual	11741880355158.408	90	130465337279.538		
	Total	18601505342171.336	95			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Beta
1	(Constant)	2.111	.447		4.723	.000	
	Manajemen Laba	-10.999	5.496	-.202	-2.001	.048	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Beta
1	(Constant)	2.245	.495		4.531	.000	

	Kepemilikan manajemen	-.878	4.146	-.022	-.212	.833	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Beta
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.352	1.908		.185	.854	
	Kepemilikan institusional	2.659	2.664	.102	.998	.032	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.739	5.080		7.233	.000
	Ukuran perusahaan	-1.225	.181	-.590	-6.764	.000
	Leverege	-.202	.067	-.264	-3.026	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan